

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan dan program pembangunan yang terbaik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah masing-masing. Pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan keadaan, permasalahan dan peluang yang ada pada daerah yang bersangkutan. Corak yang berbeda antar daerah menyebabkan adanya penanganan yang berbeda dalam menentukan arah perencanaan pembangunannya. Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat berjalan secara maksimal apabila proses pembangunan tidak disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah (Mithaswari & Wenagama, 2018).

Kegiatan perekonomian disuatu lingkungan masyarakat mendorong perkembangan perekonomian disuatu negara. Perkembangan perekonomian tersebut terbentuk dari beberapa sektor baik itu secara formal maupun informal. Kegiatan sektor informal memiliki peran cukup penting bagi pengembangan serta pembangunan nasional, kegiatan usaha informal memiliki peran membuka lapangan serta penyerapan tenaga kerja secara mandiri.

Pada sektor informal di Kota Kupang masih memegang peranan penting menampung angkatan kerja, terutama angkatan kerja muda yang masih

belum berpengalaman atau angkatan kerja yang pertama kali masuk pasar kerja. Keadaan ini dapat mempunyai dampak positif mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Ayubadkk, 2019).

Keadaan ini dapat mempunyai dampak positif mengurangi tingkat pengangguran terbuka (Seti, 2014:4). Salah satu usaha di bidang sektor pertanian adalah berbisnis hasil produk pertanian seperti berjualan buah. Buah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang merupakan makanan pelengkap dari 4 sehat 5 sempurna. Buah memiliki kandungan vitamin, protein, gizi dan juga mineral yang diperlukan manusia untuk menjaga daya tahan tubuh, selain itu buah juga sangat baik dikonsumsi setiap hari, maka hal ini akan meningkatkan permintaan akan buah-buahan.

Konsumsi buah di Kota Kupang saat ini beragam dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi yang sejalan dengan peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan konsumsi buah-buahan yang beragam ini merupakan peluang besar bagi pedagang pengecer buah di pasar tradisional, sebab salah satu indikator paling nyata dalam kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Kota Kupang memiliki banyak ragam jenis buah tahunan. Potensi buah-buahan ini harus dimaksimalkan ke depan sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah penghasil buah-buahan tersebut.

Pedagang buah yang menjajakan barang dagangan bukan hanya pada waktu panen buah saja, tetapi yang selalu menjajakan barang dagangan setiap hari, barang dagangannya seperti buah apel, anggur, semangka,

nenas, rambutan, salak dan lain sebagainya.

Berjualan buah, selain mempertimbangkan buah dari jenis mana yang banyak disukai oleh pembeli, namun juga mempertimbangkan resiko dalam menjual buah. Pasokan buah merupakan hal yang terpenting dari memulai berbisnis berjualan buah. Bagaimana cara memperoleh buah dalam artian bagaimana menyediakan permintaan akan buah agar bisa bersaing dengan pedagang buah yang lainnya, karena buah memiliki sifat tidak tahan lama (*perishable*), dan juga adanya persaingan harga dengan pedagang lain, hal inilah yang menjadi permasalahan dilapangan sehingga pedagang sulit untuk meningkatkan sumber pendapatan, karena pendapatan merupakan hal penting dalam suatu usaha untuk menjadi tolak ukur bahwa usaha yang di jalankan dapat memberi kontribusi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

Berikut data tabel yang menyajikan mengenai produksi buah-buahan tahunan di kota kupang tahun 2021:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Buah – Buahan Tahunan Kota Kupang 2021

No	Nama Buah-Buahan	Jumlah Keberadaan Buah-Buahan di Kota Kupang (Kuintal)
1	Alpukat	10,9
2	Anggur	3,72
3	Belimbing	114,7
4	Buah Naga	34,72
5	Jambu Air	137,8
6	Jambu Biji	108,71
7	Jeruk Lemon	3,23
8	Mangga	4 159,05
9	Nangka/Cempedak	782,25
10	Pepaya	1 056,39
11	Pisang	1 349,53
12	Rambutan	4,8

13	Sawo	281,8
14	Sirsak	92,4
15	Sukun	1 835,34

Sumber : BPS Kota Kupang

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan Produksi buah – buahan tahunan di Kota Kupang pada tahun 2021. Terdapat empat tanaman buah yang memiliki produksi relatif tinggi di Kota Kupang yaitu mangga, pisang, pepaya, dan sukun. Kondisi ini sejalan dengan luas panen dari keempat jenis tanaman buah tersebut. Produksi tanaman mangga di Kota Kupang sebesar 4,2 ton pada tahun 2021. Produksi sukun mencapai 1,8 ton. Sementara itu, produksi pisang dan pepaya berturut-turut sebesar 1,3 dan 1,0 ton.

Berikut merupakan data jumlah pedagang buah – buahan yang ada di Kota kupang:

Tabel 1. 2
Jumlah Pedagang Buah di Kecamatan Oebobo, Kota kupang

No.	Kelurahan	Jumlah Pedagang Buah
1	Oebobo	5
2	Oetete	2
3	Oebufu	3
4	Fatululi	3
5	Kayu Putih	2
6	Tuak Daun Merah	6
7	Liliba	9
Total		30

Sumber : Data Observasi Lapangan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa di kecamatan oebobo memiliki 7 kelurahan dengan masing-masing kelurahan memiliki pedagang buah. Pedagang buah terbanyak terdapat di kelurahan liliba dengan jumlah pedagang sebanyak 11 pedagang buah di bandingkan dengan kelurahan lain yang jumlah pedagang buahnya sedikit, masing-masing pedagang buah di

kecamatan oebobo menjual buahnya bervariasi ada pedagang yang menjual buah-buahan lokal dan ada yang menjual buah-buahan impor yang bersumber dari agen-agen yang berada di kota kupang, dan juga ada pedagang buah-buahan yang menjual buah-buahan lokal dan impor sekaligus.

Ada beberapa faktor yang sering mempengaruhi suatu pendapatan pedagang yaitu modal, Modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan yang diperoleh.

Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar juga peluang yang didapat untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga penjualan akan semakin meningkat dan juga pada pendapatannya (Rozzaq, 2019).

Dimana modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Teori *cobb-douglas* yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha dagang. Apabila modal meningkat maka pendapatan juga

akan meningkat. Namun modal yang dimiliki oleh pedagang dipasar relatif kecil sehingga akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dan berakibat pada pendapatan yang relatif kecil. Kurangnya modal tersebut menyebabkan usaha ini sulit untuk berkembang. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal secara keseluruhan yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman.

Yang berikut adalah lama usaha. Lama usaha juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi pedagang, lama usaha merupakan lamanya pedagang dalam membuka usahanya yang sedang dijalani saat ini. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Selain itu, semakin lama usaha para pedagang akan memiliki pelanggan yang semakin banyak (Hamsiah et al., 2023).

Jangka waktu yang digunakan seseorang dalam menekuni pekerjaannya akan memiliki kemampuan memenuhi keinginan konsumen serta dapat mengetahui karakteristik pesaingnya. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dalam usahanya sehingga dapat menemukan cara untuk meningkatkan pendapatannya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pendapatan pedagang buah yaitu jam kerja. Jam kerja adalah jumlah waktu yang diperlukan pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli di pasar (SIHURA, 2019).

Menurut Busro (2018:7) mengemukakan bahwa jam kerja sering dijadikan penentu besaran upah yang dibayarkan oleh perusahaan misalnya per

hari, per jam, per minggu, atau per bulan. Namun terdapat aturan tentang batasan waktu kerja maksimal, dan pemberian waktu istirahat, serta kompensasi pelampauan dari ketentuan tersebut. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, yang dapat dilakukan pada siang hari dan atau malam hari.

Terkait uraian permasalahan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Buah Di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pedagang Buah di Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh Modal, Lama Usaha dan jam kerja secara Parsial terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang?
3. Bagaimana pengaruh Modal, Lama Usaha dan jam kerja secara Simultan terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pedagang buah di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara Parsial terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja secara Simultan terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat dari penelitian ini sehingga hasil dari penelitian dapat menjadi bahan referensi yang akurat. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu bagi teoritis/akademis dan kegunaan bagi praktisi/empiris adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis/Akademis

Manfaat secara teoritis/akademis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan dalam menganalisa pendapatan pedagang buah-buahan di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Praktisi/Empiris

Manfaat praktisi/empiris, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti dengan mengimplementasikan pengetahuan yang didapat diperkuliahan dalam penelitian ini mengenai pendapatan pedagang buah tersebut.